

# **Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah**

Kariyoto

Program Pendidikan Vokasi, Universitas Brawijaya Jl. Veteran 12-16 Malang 65145  
Telp. 085855526337 kariyoto@ub.ac.id

**Diterima: 11 Maret 2015**

**Layak Terbit: 31 Juli 2015**

**Abstract: Analysis of Accounting Implementation for Small and Medium Enterprises.** *Accounting practices is the solution of the problems that often occur in Small and Medium Enterprises (SMEs), namely financial management problems. Accounting is used as a standard to facilitate SMEs in making the financial statements that can be accounted for and understood by the external and internal parties. Accounting practices should have been known or even practiced by SMEs. The purpose of this study is then to know and what kind of accounting practices are done by SMEs and to analyze compliance with the Principles of Financial Accounting Standards (PSAK). This type of research is a qualitative study with a descriptive approach. The data are obtained from interviews and observations. Informants in this study are 5 people consisting of 3 owners and 2 operational managers of SMEs in Pandanwangi. The results reveal that the financial statements of SMEs are still modest which is done by recording transactions that often occur in the business and PSAK are still not understood by SMEs. This eventually has been affected by insufficient educational background and lack of socialization or training from the government or agencies that are in charge of SMEs activities. As a result, the importance of PSAK still cannot be understood well. Regarding this, SMEs are expected to apply financial statements based on PSAK later.*

*Keywords: accounting practices, small and medium enterprises*

**Abstrak: Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah.** Praktik akuntansi merupakan solusi dari masalah yang sering terjadi pada usaha kecil dan menengah (UKM), yaitu masalah manajemen keuangan. Akuntansi digunakan sebagai standar untuk memudahkan UKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipahami pihak eksternal dan internal. Praktik akuntansi seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan dipraktikkan oleh UKM. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis seperti apa praktik akuntansi pada UKM serta menganalisis kesesuaiannya dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari wawancara dan observasi. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 pemilik dan 2 manajer operasional UKM usaha emping jagung di Desa Pandanwangi. Hasil penelitian diketahui bahwa laporan keuangan pada UKM masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya dan PSAK ternyata masih belum dipahami para pelaku UKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya PSAK masih belum dipahami pelaku UKM. Saran dari hasil penelitian ini ialah pelaku UKM diharapkan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK ke depannya.

**Kata Kunci:** praktik akuntansi, usaha kecil dan menengah

Informasi akuntansi dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Namun, praktik akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Pihak bank dan fiskus seringkali mengeluhkan ketidakmampuan dan atau kelemahan-kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sedangkan Muntoro (1990) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM.

Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Menurut Asnur (2008), keberadaan UKM dalam perekonomian Indonesia cukup dominan dan signifikan. Sedikitnya, terdapat 3 indikator yang menunjukkan bahwa UKM di Indonesia dominan dan penting. Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Sementara itu perkembangan UKM ditunjukkan oleh peningkatan jumlah UKM sebesar 2,4 persen sehingga mencapai 56,5 juta unit usaha pada tahun 2014 dan jumlah tenaga kerja UKM juga meningkat sebesar 5,8 persen menjadi sekitar 107,7 juta orang. Peningkatan jumlah unit usaha dan tenaga kerja terbesar tercatat pada kelompok usaha menengah, yaitu masing-masing 10,7 persen dan 14,7 persen. Sementara itu, pengembangan kinerja usaha kecil masih membutuhkan kerja keras karena pertumbuhan unit usaha dan tenaga kerja yang rendah. Padahal usaha kecil menengah masih dominan yaitu 98,8 persen unit usaha dengan menampung 92,8 persen tenaga kerja (Menkop dan UKM, 2014).

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UKM antara lain mengenai pendanaan, pemasaran produk, teknologi, manajemen keuangan, kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UKM yaitu mengenai manajemen keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Akuntansi merupakan kunci dari indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu, penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi. Paling tidak, setiap pengusaha dapat menghitung untung ruginya, akan tetapi yang paling penting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya.

Akuntansi mempunyai pengertian yang beraneka ragam menurut sudut pandang masing-masing ahli. Secara umum akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi yang diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis. Pengertian ini menekankan pada peranan akuntansi, untuk memberikan informasi bagi kepentingan para pemakai laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengertian akuntansi tersebut merupakan akuntansi yang diungkapkan *Financial Accounting Standard Board (FASB)*.

Usaha Kecil Menengah adalah jenis usaha yang jumlahnya paling banyak di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil masih beragam. Batasan tersebut diperlukan agar dapat menimbulkan definisi-definisi dari berbagai segi. Hilda (2005) mendefinisikan pengusaha kecil sebagai pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.

Berdasarkan pernyataan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bahwa entitas kecil dan menengah adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal, maka lebih baik jika UKM menerapkan akuntansi pada usahanya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Yusuf (2001), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Sedangkan kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Kemudian ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban

Laporan keuangan terdiri dari 5 yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang pertama adalah neraca. Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu. Neraca minimal mencakup beberapa pos, yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, investasi, aset tidak lancar, utang usaha dan utang lainnya serta ekuitas.

Laporan yang kedua adalah laporan laba rugi yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi terdiri dari pos penerimaan dan pengeluaran dalam satu tahun. Penerimaan berisikan pendapatan jasa yang diterima selama setahun atau penerimaan penjualan selama setahun dan pengeluaran berisikan beban-beban yang dikeluarkan selama setahun. Pemilik lebih baik menganalisis biaya dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat biaya atau fungsi biaya dalam usaha, akan memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

Laporan yang ketiga adalah laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Modal awal bisa berasal dari modal sendiri ataupun pinjaman dari bank. Modal awal tersebut digunakan untuk membeli lahan, bangunan dan peralatan, perizinan, bangunan lapangan, peralatan dan infrastruktur.

Laporan yang keempat adalah laporan arus kas. laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan usaha. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain dan kondisi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas pendanaan yaitu penerimaan dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya. Laporan arus kas terdiri dari dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung.

Laporan yang kelima adalah catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi yang disajikan sebagai tambahan informasi dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya akuntansi bagi UKM. Dengan menggunakan akuntansi dalam usahanya, UKM akan memiliki keuntungan jika dibandingkan dengan tidak menggunakan akuntansi dalam usahanya. Dengan adanya akuntansi, mereka dapat melakukan koreksi jika terdapat permasalahan yang mungkin timbul dalam usahanya dan hal itu dapat menghindarkan mereka dari kebangkrutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengusaha UKM sehingga para pelaku UKM dapat menggunakan akuntansi dalam usahanya. Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan penerapan akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (UKM). UKM mengalami pertumbuhan yang signifikan karena banyak orang yang ingin menjadikannya sebagai ajang bisnis. UKM lebih mudah untuk dikembangkan, tetapi pengembangan UKM mempunyai masalah yang sering dihadapi yaitu manajemen keuangan yang terabaikan. Oleh karena itu, akuntansi diperlukan pelaku UKM dalam mengelola usahanya. Akuntansi membantu pelaku UKM untuk mengetahui pendapatan kinerja usahanya dan dapat

membuat keputusan untuk kelanjutan bisnisnya. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis seperti apa implementasi pelaporan akuntansi pada UKM di desa Pandanwangi

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur, bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat (Nazir, 1998). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari wawancara dan observasi di UKM emping Jagung desa Pandanwangi yaitu UKM Mawar, UKM Melati, UKM Maju, UKM Dharma Wanita, UKM Karang Taruna. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yang terdiri dari 3 pemilik dan 2 manajer operasional UKM yang memiliki kompetensi di bidang UKM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UKM telah menerapkan sistem akuntansi dalam bentuk sederhana berupa pencatatan kas harian. Hal ini dikarenakan oleh berbagai macam hal, yaitu (1) ada yang beranggapan karena usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan akuntansi, (2) karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan seseorang yang berhubungan dengan akuntansi, (3) tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi, (4) dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana sendiri atau

langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan akuntansi terlebih dahulu, (5) akuntansi terlalu rumit, juga dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun akuntansi, (6) kegiatannya masih terbatas sehingga pendapatannya tidak tetap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebanyakan UKM terdiri dari 2 bentuk usaha, yaitu usaha jasa dan usaha dagang. Dua bentuk UKM tersebut memiliki penerapan akuntansi yang berbeda karena kedua bidang usaha tersebut memiliki pengakuan pendapatan dan karakteristik yang berbeda. Laporan keuangan tersebut menyediakan informasi yang menunjukkan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan UKM akan lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding tinggi, bila laporan keuangan tersebut merujuk PSAK.

Kemudian hasil wawancara dengan responden UKM emping jagung sebagai usaha dagang menunjukkan bahwa UKM bidang usaha dagang memerlukan akuntansi dalam menjalankannya karena banyaknya transaksi yang terjadi. UKM bidang usaha dagang memerlukan akuntansi untuk mencatat transaksi yang terjadi dan mengelompokkannya kedalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang semestinya digunakan UKM bidang usaha dagang adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas. Sementara untuk laporan laba rugi terdiri dari hasil penjualan barang dagangan, harga pokok penjualan yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dagangan yang akan dijual serta biaya yang berhubungan dengan usaha dagang seperti biaya transportasi untuk mengambil barang dagangan.

Pengakuan pendapatan UKM bidang usaha dagang ini diakui saat UKM bidang



usaha dagang ini menerima kas dari hasil penjualan barang dagangan, maka saat UKM bidang usaha dagang ini menerima kas dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan kas tersebut dapat diakui sebagai pendapatan dengan jurnalnya sebagai berikut:

<b>Kas</b>	<b>xxxx</b>	
<b>    Penjualan</b>		<b>xxxx</b>
<b>HPP</b>	<b>xxxx</b>	
<b>    Persediaan</b>		<b>xxxx</b>

Aset usaha kecil menengah terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, persediaan dan peralatan. Menurut Baridwan (2007) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Contoh aset tetap usaha penyewaan tempat futsal terdiri dari lapangan termasuk rumputnya, jaring gawang dan jaring lapangan dan bangunan.

Peneliti juga menemukan fakta di lapang bahwa laporan keuangan UKM masih jauh dari PSAK. Berikut hasil *in-depth interview* terhadap tiga informan sebagai responden dari UKM Melati, UKM Mawar, UKM Maju (Bapak Adi, Bapak Budi dan Bapak Candra). Informan Bapak Adi menyatakan penelitian seperti ini sebetulnya tidak perlu dilakukan karena kesimpulan yang akan diperoleh sudah dapat dipastikan sebelum penelitian dilakukan. Jangankan kita membahas usaha kecil, usaha menengah saja diyakini masih banyak yang belum menyusun laporan keuangan. Hal ini bukan hanya disebabkan kurangnya pemahaman manajemen terhadap pentingnya informasi akuntansi, tetapi alasan yang lebih sering diberikan adalah karena menganggap akuntansi tersebut adalah sesuatu yang mahal dan sulit dikerjakan. Oleh karena itu,

banyak yang enggan menyiapkan informasi akuntansi, dan keputusan yang dibuat seringkali dilakukan secara intuisi atau hanya berdasarkan perkiraan dan perhitungan data keuangan yang tidak akurat. Dalam penetapan harga jual misalnya, banyak yang mempertimbangkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, tanpa mempertimbangkan biaya lain yang diperlukan untuk menghasilkan produk, atau kadang-kadang hanya mengikuti harga yang ditetapkan oleh pesaing.

Bapak Budi menguatkan pendapat bapak Adi dengan menyatakan bahwa kesulitan utama yang dia alami dalam menganalisis usulan kredit UKM adalah terbatasnya informasi akuntansi dari UKM tersebut. Banyak UKM yang belum memahami fungsi dan cara untuk menyiapkan informasi akuntansi. Kadang-kadang UKM terpaksa menyerah, dan tidak bisa mengembangkan usahanya. Bapak Budi memberikan komentar bahwa perlu dicari cara yang lebih sederhana dalam menyiapkan informasi akuntansi, dengan metode dan teknik-teknik akuntansi yang rumit seperti sekarang jelas akan memberatkan UKM.

Bapak Candra menyatakan bahwa fokus utama akuntansi (baca PSAK) adalah terhadap perusahaan besar karena banyak *stakeholder* yang membutuhkan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kepentingan mereka di perusahaan tersebut. UKM memiliki *stakeholder* yang terbatas. Oleh sebab itu, diduga UKM bukanlah menjadi pertimbangan bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam merancang PSAK. Keharusan UKM menggunakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang sama dengan usaha besar, jelas akan memberatkan UKM. Oleh sebab itu, Bapak Candra mengharapkan agar pihak-pihak yang berwenang harus mulai memikirkan pedoman penyusunan laporan keuangan yang khusus bagi UKM.

Mengutip pernyataan Sudarma (2014), salah satu pakar akuntansi yang membuka Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, menyatakan bahwa di Kota Malang ini hanya beberapa UKM yang telah menggunakan PSAK secara baik. Diperkirakan jumlah perusahaan yang telah menggunakan tidak sampai jumlah jari kita. PSAK tidak hanya memberatkan bagi UKM, tetapi juga banyak menimbulkan kerancuan bagi pemakai UKM. Dibutuhkan terobosan baru agar UKM dapat menyusun laporan keuangan sehingga mampu berkembang dengan baik.

Bapak Candra juga mengungkapkan bahwa pemerintah khususnya Departemen Keuangan hendaknya membuat kebijakan yang meringankan UKM dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu melalui penggunaan norma pembukuan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak kecil dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan lain yang digunakan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan berbanding manfaat yang dihasilkan UKM. Hal yang sama seharusnya juga dilakukan organisasi profesi akuntansi sehingga praktik penyusunan laporan keuangan bagi UKM lebih berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Knutson, Dennis, dan Wichmann (1985) menyimpulkan bahwa perlunya suatu prinsip akuntansi yang khusus bagi usaha kecil. Pelaporan transaksi yang terjadi pada usaha kecil harus sesuai dengan PSAK dimana analisis kredit merupakan pemakai utama informasi akuntansi yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Williams, Chen, dan Tearney (1989) juga menyimpulkan bahwa pihak Bank berpendapat bahwa informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan PSAK tidak terlalu bermanfaat dan lebih mahal dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan tetapi sesuai dengan PSAK.

Praktik penyusunan laporan keuangan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam akhir tahun 50-an, dengan diperkenalkannya sistem akuntansi yang merupakan produk Amerika. Sebelumnya, di Indonesia dikenal sistem Tata Buku yang merupakan produk Belanda untuk menyusun laporan keuangan. Perubahan ke sistem akuntansi disebabkan beberapa keunggulan yang dimiliki, khususnya penyusunan laporan keuangan dengan sistem akuntansi tersebut jauh lebih mudah, akurat, dan cepat. Namun sistem akuntansi ini sedikit memberatkan bagi UKM karena dibutuhkan sumber daya yang lebih besar, kemampuan dan biaya yang lebih besar. Oleh sebab itu, sampai saat ini, praktik pembukuan pada UKM masih banyak yang menggunakan sistem Tata Buku sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Pembahasan alternatif penyusunan laporan keuangan yang dapat diterapkan pada UKM dikembangkan berdasarkan pertimbangan praktik sektor pemerintahan yang saat ini dikembangkan pemerintahan Indonesia. Namun demikian, salah satu kesulitan bagi UKM dalam menyusun laporan keuangan adalah proses pemindahbukuan ke buku besar. Hal ini disebabkan karena hukum debit dan kredit suatu perkiraan (pos) yang seringkali dianggap sangat membingungkan bagi pengusaha Kecil dan Menengah. Salah satu alternatif untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggabungkan antara jurnal khusus dengan buku besar. Penggabungan ini dilakukan dengan menambahkan kolom-kolom khusus pengganti buku besar dibagian samping kanan jurnal khusus yang dibuat. Hal ini sangat dimungkinkan karena jenis transaksi pada UKM relatif tidak banyak.

Proses pencatatan seperti ini sebetulnya adalah penggabungan metode pencatatan dengan kolom-kolom persamaan akuntansi dengan jurnal khusus. Dengan penggabungan ini berarti tidak dibutuhkan lagi proses pemindahbukuan dari jurnal ke

buku besar. Dengan demikian, proses penyusunan laporan dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih sederhana dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Teknik dan proses akuntansi yang diterapkan oleh UKM di desa Pandanwangi banyak terpengaruh dengan sistem Tata Buku sehingga banyak yang tidak mampu menyiapkan laporan keuangan secara lengkap. Umumnya, pelaku UKM menggunakan buku kas harian yang kemudian dari buku tersebut disusun laporan laba rugi. Sedangkan untuk menyusun laporan keuangan lainnya mereka menemui berbagai kesulitan sehingga banyak yang tidak mampu menyiapkannya.

Sekalipun memiliki pengetahuan dalam bidang akuntansi, pelaku UKM tersebut umumnya tidak menerapkan sistem akuntansi yang baik sesuai dengan ilmu akuntansi yang pernah mereka peroleh. Alasan utama kenapa tidak menggunakan sistem akuntansi yang baik adalah selain merepotkan, menurut mereka dengan sistem sederhana (buku kas harian) sudah dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan dalam mengelola usaha mereka.

Metode yang lebih sederhana yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan pada UKM adalah dengan menggabungkan penggunaan jurnal khusus dengan buku besar dengan menambahkan kolom-kolom yang dibutuhkan pada bagian kanan dari jurnal khusus yang dibuat. Dengan penggabungan ini berarti proses pemindahbukuan yang seringkali membingungkan pengusaha UKM dapat dihindari, dan lebih mudah dikerjakan dan dipahami.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi pengembangan UKM adalah rendahnya penerapan akuntansi pada UKM. Hal ini disebabkan karena PSAK yang

dijadikan pedoman penyusunan laporan keuangan saat ini masih memberatkan bagi UKM. Oleh sebab itu, untuk pengembangan UKM dan pengembangan penerapan akuntansi pada UKM, diharapkan pihak yang berkompeten harus memikirkan ulang tentang keharusan UKM mengikuti PSAK yang sama untuk seluruh skala usaha. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pihak yang berkompeten dalam pengembangan penerapan akuntansi pada UKM untuk menyusun standar akuntansi yang khusus bagi UKM.

Dibutuhkan pula suatu kebijakan melalui penyusunan suatu buku pedoman penyusunan akuntansi sederhana bagi UKM. Diharapkan dengan penyusunan buku pedoman, sosialisasi yang lebih terarah dapat dilakukan kepada seluruh UKM secara sama di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnur, D. 2008. *Penyusunan Decision Support System (DSS) Studi Kelayakan Ekonomi dan Finansial Bagi UKM*. Kajian Asdep Urusan Pengembangan Perkaderan UKM.
- Baridwan, Zaky. 2007. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Benjamin, W.P. 1990. Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil. *Prosiding Seminar Akuntan Nasional*. Vol. 9: 76-95.
- Hilda. 2005. *Membuat Usaha Kecil*. Malang: UM Press.
- Kementerian Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah. 2014. *Arah Kebijakan dan Prioritas Pembangunan Nasional 2010-2014*.
- Knutson, Dennis. L., & Wichmann, Jr. Hersel. 1985. The Issue of Differential Accounting Treatment For American Small Businesses. *Management Forum*. Vol. 11.
- Muntoro, R. K. 1990. Praktik Akuntansi Keuangan. *Ekonomi Bisnis*. Vol 9. No. 8: 57-75.
- Nazir M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Raharjo, M. D., & Ali, F. 1993. *Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarma, Made. 2014. Laporan Keuangan UMKM. *Ekonomi Bisnis*. Vol 9. No. 8: 45-56.

- Suhairi. 2004. *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship of Indonesia Medium Industries*. Disertasi tidak diterbitkan. Penang: Universitas Sains Malaysia.
- Williams, L. K., Chen, R. C., & Tearney, M. G. 1989. Accounting Standards: Overskill for Small Business. *The National Public Accountant*. June: 40-43.
- Yusuf, Haryono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.